

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu perhitungan domestic bruto. Dengan investasi individu maupun kelompok dapat melakukan penanaman modal baik uang maupun aset lainnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu. Berbagai macam manfaat dari investasi salah satunya adalah untuk menabung dan mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang seperti kebutuhan kesehatan, pernikahan, pendidikan, dan kebutuhan keluarga, serta dengan investasi dapat membantu untuk menghadapi kenaikan biaya pada kebutuhan yang mungkin terjadi pada kebutuhan-kebutuhan tersebut. Pelaku investasi pun beragam, mulai dari individu, kelompok, bahkan hingga negara.

Dalam investasi antar negara, jenis investasi dibedakan atas investasi langsung dan investasi portofolio. Investasi luar negeri langsung dianggap sebagai bentuk lain dari pemindahan modal yang dilakukan oleh perusahaan orang-orang dalam suatu negara dalam aktivitas ekonomi negara lain yang melibatkan beberapa bentuk partisipasi modal di bidang usaha yang mereka investasikan. Investasi langsung berarti perusahaan dari negara penanam modal secara de facto dan de jure melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanam di negara penyimpan modal dengan cara investasi (Shallman, 2019). Dalam ranah negara, investasi asing secara langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sebuah kegiatan investasi yang dilakukan oleh satu negara ke negara lainnya dalam bentuk berbagai macam investasi seperti infrastruktur, makanan dan minuman, bahkan hingga sektor barang dan jasa atau yang biasa dikenal dengan perusahaan multinasional atau MNC.

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang memproduksi barang atau memasarkan jasanya di lebih dari satu negara melalui FDI serta perusahaan multinasional dapat menguasai dan mengelola anak perusahaan di sejumlah negara di luar negara asalnya. Investasi asing memiliki beberapa faktor

bertambahnya minat masuknya investasi ke negara tujuan seperti dari sisi tenaga kerja, infrastruktur pembangunan dalam negara tujuannya, iklim pertumbuhan ekonomi pasar, serta biaya produksi untuk melakukan investasi itu sendiri.

Perusahaan multinasional atau MNC merupakan salah satu bentuk investasi asing ke suatu negara. Dalam melakukan investasinya, perusahaan multinasional dapat melakukan investasi di dua negara atau lebih sehingga perusahaan multinasional memiliki pusat di satu negara dan perusahaannya di negara lain sebagai cabang. Menurut David E. Lilientha, perusahaan multinasional sebagai perusahaan yang mempunyai kedudukan di satu negara tetapi beroperasi dan menjalankan perusahaannya berdasarkan hukum-hukum dan kebiasaan-kebiasaan negara lain (Lilienthal, 1960).

Perusahaan Multinasional atau MNC dalam kegiatan jasa juga terdampak implikasi dari adanya kecanggihan teknologi seperti perusahaan *Grab*. *Grab* merupakan perusahaan multinasional yang bergerak dibidang jasa transportasi dengan menyediakan pelayanan jasa berupa antar jemput menggunakan kendaraan. Perusahaan *Grab* yang berawal berdiri di Malaysia pada bulan juni 2012 dengan nama awal “*My Teksi*” dan pada tahun 2014 berpindah kantor pusat ke Singapura dan berganti nama menjadi *Grab*. *Grab* merupakan salah satu perusahaan multinasional yang menggunakan kecanggihan teknologi dan mampu menjangkau banyak pasar yang bahkan perusahaan *Grab* sudah ada di 8 negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Singapura, Indonesia, Myanmar, Vietnam, Kamboja, Filipina, dan Thailand.

Grab di Indonesia sendiri sudah ada sejak tahun 2014 dengan nama awalnya adalah *Grab Taxi*. Lalu pada tahun 2015 *Grab Taxi* memperluas pelayanannya di Indonesia dengan memunculkan *GrabBike* dengan kendaraan sepeda motor. Pada tahun 2015 *GrabTaxi* berganti nama menjadi *Grab* dengan munculnya berbagai pelayanan lainnya seperti *GrabHitch* dan *Grab express*. Dengan berganti nama menjadi *Grab* membuat penyatuan pelayanan transportasinya melalui satu nama yaitu *Grab*. Pada tahun 2016 *Grab* juga

memperluas usahanya dengan menyediakan Grabfood, Grabpay, Grab for Business, Grab pay Credit dan Grab share. Serta pada tahun 2017 muncul kembali dobrakan dari Grab seperti Grabcoach, GrabShuttle, Just Grab, Grabnow, P2P Fund transfers, Grab rewards, Merchant Payments. Pada tahun 2018 Grab juga mengakuisisi perusahaan serupa yang bernama Uber. Dalam perjalanannya, Grab turut memberikan program untuk peningkatan keterampilan tenaga kerja seperti #MendobrakSunyi yang ditujukan untuk memberi kesempatan bekerja pada Teman Tuli, layanan GrabCar Elektrik yang mendukung program pemerintah untuk menghadirkan transportasi yang ramah lingkungan, serta program GrabAcademy yang telah memberikan pelatihan literasi digital bagi 375.000 mitra pengemudi di Indonesia (Grab, 2020).

Perusahaan multinasional Grab banyak melakukan inovasi-inovasi yang merupakan hal yang wajar untuk suatu perusahaan terkhususnya perusahaan multinasional untuk terus mengembangkan usahanya dengan memunculkan suatu ide-ide yang baru sehingga dapat mempertahankan eksistensi perusahaan multinasional tersebut di negara tempat perusahaan itu berusaha serta menambah keuntungan dengan munculnya hal baru yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Munculnya ide-ide baru dan produk baru dari perusahaan multinasional juga berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja di negara tempat perusahaan multinasional tersebut beroperasi. Penyerapan tenaga kerja dalam adanya produk baru berguna untuk mengoperasikan dan menjalankan untuk memproduksi produk tersebut maka dari itu dengan semakin banyaknya produk atau ide baru dari suatu perusahaan multinasional dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja karena kebutuhan sumber daya manusia oleh perusahaan multinasional tersebut. Pada laporan highlights 2019-2020 perusahaan Grab mendapatkan lebih dari 78.000 lebih mitra yang bergabung dalam Grab Indonesia. Bahkan dalam rangka melawan pandemi Covid-19, perusahaan Grab mendedikasikan sekitar 40 juta USD untuk inisiatif bantuan mitra di seluruh Asia Tenggara (Grab, 2020).

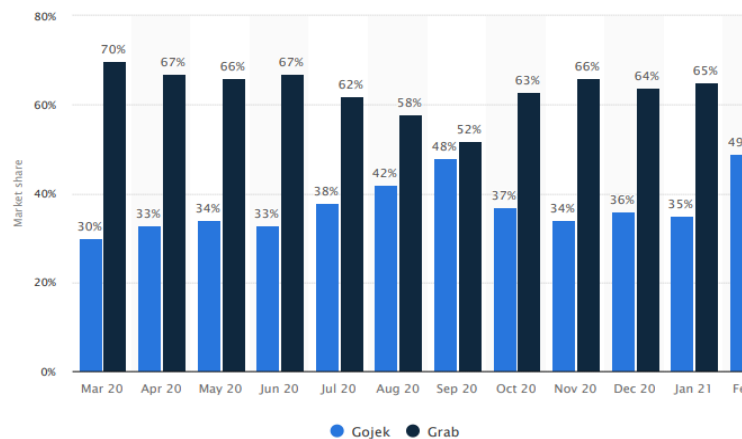
Kehadiran investasi asing melalui perusahaan multinasional dapat mempengaruhi pasar tenaga kerja suatu negara karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor pertimbangan perusahaan multinasional untuk masuk ke negara tujuan. Pasar tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa variabel (Siregar &

Sukwika, 2012) seperti angkatan kerja yang merupakan orang yang secara aktif mencari pekerjaan atau memiliki pekerjaan, penyerapan tenaga kerja yang merupakan seberapa banyak tenaga kerja yang digunakan dalam perusahaan dan pertumbuhannya dapat mempengaruhi PDB atau Produk Domestik Bruto suatu negara, pengangguran adalah rasio jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja (labor force). Angkanya naik selama resesi dan turun selama ekspansi ekonomi. Perubahan tingkat pengangguran mempengaruhi permintaan agregat, karena itu berdampak pada pendapatan dan konsumsi barang dan jasa oleh sektor rumah tangga (Cerdas.co, 2021) produktivitas merupakan berapa banyak output yang dihasilkan oleh pekerja dan upah atau gaji yang dibayarkan setelah pekerja melakukan pekerjaannya Di Indonesia sendiri secara tidak langsung juga terjadi penyerapan tenaga kerja. Seperti yang awalnya banyak ojek pangkalan atau ojek yang berdiam di suatu tempat menjadi ikut dalam ketenagakerjaan Grab sebagai pengemudi ojek online atau *ojol* dan bahkan tidak dapat dipungkiri terkadang orang yang bekerja di suatu kantor menjadi pengemudi atau *driver* Grab dengan berbagai alasan tertentu terutama alasan karena tujuannya searah sehingga dapat mendapatkan uang untuk pemasukan tambahan. Bahkan dengan kehadiran Grab di Indonesia juga memberikan kontribusi sekitar 49 triliun terhadap ekonomi Indonesia pada tahun 2018 (Setyowati A. A., 2019).

Grab menjadi perusahaan multinasional yang bergerak di bidang transportasi online yang dominan dan memiliki reputasi yang baik di Indonesia. Menurut survei yang telah dilakukan oleh Spire Research and Consulting mengenai pelayanan oleh transportasi online dengan indikator yang diukur melalui consumer awareness, frekuensi penggunaan, dan preferensi dalam menggunakan layanan uang elektronik (e-money) dengan melakukan survei terhadap 40 mitra pengemudi dan 280 konsumen/pengguna. Menyimpulkan bahwa pelayanan Grab lebih disukai dibandingkan pesaing transportasi online lainnya dengan 75% dan 61% responden menyebutkan bahwa Grab merupakan merek (brand) yang mereka gunakan dalam enam dan tiga bulan terakhir serta 34% pengguna Grabcar selama 3-4 kali seminggu, 58% pengguna Grabbike dalam 1-2 kali sehari, dan 27% untuk penggunaan Grabfood (Muslim, 2019). Dengan kehadiran Grab di Indonesia juga membuat bertambahnya masyarakat

berpenghasilan. CSIS dan Tenggara Strategies merilis survei dengan hasil sebanyak 38% dan 33% pengemudi GrabBike dan GrabCar menganggur sebelum bergabung dengan Grab (Astutik, Riset: Grab Jadi Solusi Bagi Pengangguran Indonesia, 2019).

Gambar 1. 1 Pangsa Pasar Pendapatan Transportasi Mobil di Industri Ride-Hailing di Indonesia Dari Maret 2020 Hingga Februari 2021



Sumber: Statista.com, 2021

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021, menurut data (Statista.com, 2021) melalui survei pangsa pasar untuk layanan jasa transportasi online khususnya mobil dari bulan Maret 2020 hingga Februari 2021 menyampaikan bahwa salah satu produk layanan jasa perusahaan Grab yaitu Grabcar mengungguli pangsa pasar Indonesia sebesar 51% dan sisanya dikuasai oleh kompetitornya yaitu Gojek sebesar 49%. Dari hal tersebut menandakan untuk periode bulan Maret 2020 hingga Februari 2021 salah satu produk layanan inovasi Grab yaitu Grabcar menjadi sebuah produk layanan yang dominan dan menguasai pasar layanan transportasi online di Indonesia mengungguli kompetitornya seperti Gojek.

Gambar 1. 2 Pembagian Order Ride-Hailing Tahun 2020



Sumber: Statista.com, 2020

Order Grabcar lebih besar dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya Gocar dari perusahaan Gojek dengan 42% untuk Grabcar sedangkan Gocar sebesar 31%, akan tetapi order Grabbike lebih rendah dengan angka 58% sedangkan Gojek lebih besar dengan 69%.

Indonesia bersama dengan Grab bahkan melakukan kerja sama. Indonesia dalam siaran pers 23 Desember 2020 di Jakarta menekankan akan adanya kerja sama dengan sejumlah mitra platform digital yaitu Gojek, Grab Indonesia, Tokopedia, dan Shopee Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020). Upaya tersebut bertujuan untuk pemulihan ekonomi nasional dilakukan dengan menargetkan peran dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satunya dengan memperluas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM. Di bulan April 2020 dalam keadaan masa pandemi, Grab bekerja sama dengan PD Pasar Jaya untuk melayani 88 pasar tradisional di wilayah DKI Jakarta. Mulai Oktober 2020, layanan GrabAssistant tersedia di ratusan kabupaten dan kota di seluruh Indonesia. Melalui layanan tersebut, mitra pengemudi Grab dapat menjangkau sebanyak 7.000 pasar tradisional melalui sistem pemetaan Grab, memungkinkan pelanggan untuk membeli barang sehari-hari dari penjual pasar tradisional di sana yang dipesan oleh para pelanggan Grab (Laoli, 2021).

Perusahaan Grab turut berkontribusi dalam masa pandemi yang mendorong seluruh mitra *driver* nya untuk melakukan vaksinasi sesuai dengan arahan pemerintah. Dalam masa pandemi, Grab juga bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Koperasi dan UKM serta pemerintah di 12 provinsi untuk mendorong UMKM masuk ke platform digital melalui gerakan #TerusUsaha, serta Bersama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam menyelenggarakan pelatihan peningkatan kualitas layanan bagi mitra pengemudi Grab yang menjadi garda terdepan dalam berinteraksi dengan wisatawan (Yun, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mencoba menjelaskan peran Grab dalam pasar tenaga kerja di Indonesia. Masuknya FDI ke suatu negara khususnya negara berkembang diharapkan dapat menyerap dan mengembangkan sumber daya manusia di negara *host country* tersebut. Masuknya FDI ke Indonesia melalui perusahaan Grab banyak mengubah pendapatan masyarakat Indonesia khususnya yang bergerak di profesi informal. Memiliki banyak tenaga kerja untuk perusahaan multinasional dapat mengurangi pendapatan perusahaan tersebut dikarenakan harus membayar upah tenaga kerja yang dipekerjakan. Serta, perusahaan Grab juga harus mempertahankan eksistensinya di negara *host country* yaitu Indonesia dengan mengadakan inovasi-inovasi terbaru. Sehingga perusahaan Grab harus mengatur strategi dengan mempertahankan eksistensinya melalui inovasi-inovasi tetapi disisi lain perusahaan Grab juga harus bisa mengkolaborasikan dengan pasar tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, penulis melihat adanya peluang untuk meneliti terkait strategi ekspansi Grab dalam pasar tenaga kerja di Indonesia.

Dalam melakukan studi literatur, penulis menggunakan beberapa tulisan yang telah di publikasi untuk membahas dan menjawab permasalahan yang diteliti, oleh karena itu penulis melakukan tinjauan literatur terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah yang memiliki permasalahan serupa terkait dengan topik penelitian yang akan ditulis oleh penulis untuk diteliti. Tinjauan pertama adalah mengenai **dampak dari kehadiran perusahaan multinasional di negara tujuan terutama di negara berkembang**, sehingga kehadiran perusahaan multinasional dapat memberikan dampak terhadap negara yang ditempati atau

host country. Dalam hal ini penulis menggunakan bahan tulisan dari Krishna Chaitanya Vadlamannati (2011), Sarwedi (2002), Shameema Ferdausy dan Md. Sahidur Rahman (2009), dan Valentez Hemanona Suharyono (2017).

Masuknya penanaman modal asing ke suatu negara dalam bentuk perusahaan multinasional khususnya negara berkembang dikarenakan banyaknya sumber daya manusia maupun alam yang menunjang serta tingginya tingkat konsumsi dari banyaknya penduduk di negara berkembang dapat membawa dampak terhadap negara yang ditempati oleh perusahaan multinasional tersebut dari berdampak positif maupun negatif dengan adanya eksistensi perusahaan tersebut. dampak positif dan negatif terkait hadirnya perusahaan multinasional dalam negara berkembang. Beberapa dampak positif kehadiran perusahaan multinasional di negara berkembang seperti pemberantasan kemiskinan, mengembangkan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja lokal dan penciptaan lapangan kerja. Akan tetapi kehadiran perusahaan multinasional juga memiliki dampak buruk seperti eksploitasi tenaga kerja. Sebagai contoh eksploitasi tenaga kerja oleh perusahaan multinasional yang dimana tenaga kerja hanya diberikan upah sebesar \$39 USD dengan harus membuat produk yang berjumlah ribuan, padahal harga 1 produknya memiliki harga \$100 USD serta eksploitasi tenaga kerja secara tidak langsung juga terlihat dari tempat tinggal dan pemeliharaan tenaga kerja yang tidak layak (Ferdausy & Rahman, 2009). Isu dampak tenaga kerja yang di negara berkembang terutama di Indonesia membawa dampak bahwa perekonomian Indonesia berkembang pesat karena investasi asing langsung secara besar-besaran akan tetapi harga upah tenaga kerja murah dan banyak tenaga kerja yang menderita dengan kondisi hidup yang tidak manusiawi serta upah ilegal (UNCTD, 2006).

Adanya penurunan standar tenaga kerja untuk mendorong terciptanya lapangan kerja baru dari penanaman modal asing langsung atau biasa yang disebut dengan FDI melalui perusahaan multinasional. Dengan tujuan perusahaan multinasional yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan dan merealisasikan keuntungan membuat standar tenaga kerja merupakan aspek pengurangan keuntungan yang memerlukan biaya, sehingga perusahaan multinasional berusaha untuk standar tenaga kerja tetap rendah. Akan tetapi disisi lain, perusahaan

multinasional memungkinkan untuk mengikat dan memberikan insentif terhadap tenaga kerja yang dirasa berdedikasi dan produktif karena perusahaan multinasional sangat menghindari pergantian tenaga kerja serta difusi terkait aset kepemilikan perusahaan. FDI melalui perusahaan multinasional memungkinkan secara akan menurunkan kesejahteraan di negara tuan rumah dengan adanya pengurangan standar tenaga kerja yang merupakan hasil dari proses tawar-menawar antara perusahaan dengan karyawan. Hal tersebut dikarenakan tenaga kerja lebih memilih dengan sukarela untuk bekerja dengan standar tenaga kerja yang rendah dibandingkan dengan pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan sama sekali sebagai bentuk pendapatan tenaga kerja tersebut. Keterlibatan perusahaan multinasional terhadap kesejahteraan tenaga kerja di negara tuan rumah. Standarisasi tenaga kerja terhadap lapangan kerja yang diadakan oleh perusahaan multinasional (Vadlamannati, 2011).

Masuknya investasi asing ke suatu negara juga pasti berdampak terhadap perekonomian negara tujuan. seperti Indonesia yang mendapatkan investasi dari Amerika terhadap penanaman modal asing melalui perusahaan multinasional yang berpengaruh terhadap pajak dan tenaga kerja. Oleh karena itu semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses dan bahan baku yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak (Suharyono, 2017). Hubungan bahan baku dan penyerapan tenaga kerja apabila upah dan biaya bahan baku turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta naik, demikian juga jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah nilai produksinya. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2002). Keselarasan hubungan tenaga kerja dengan banyaknya investasi yang masuk ke suatu negara. Sehingga dapat dikatakan FDI memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif dalam memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di suatu negara. Sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja langsung di Indonesia. Dengan demikian kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

langsung, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran, sehingga perusahaan-perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia diharapkan tidak hanya menyerap tenaga kerja langsung tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja langsung di Indonesia (Suharyono, 2017).

Masuknya penanaman modal asing (PMA) atau yang biasa disebut *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan perusahaan multinasional (MNC) menyebabkan perkembangan perekonomian global sebagai dampak dari liberalisasi, privatisasi, inovasi dan teknologi, penurunan biaya transportasi, telekomunikasi, mobilitas modal dan pertumbuhan integrasi keuangan, mendorong terjadinya pertumbuhan positif FDI di dunia (Sarwedi, 2002).

Strategi pembangunan ekonomi yang menekankan pada pembangunan sektor industri menjadi pilihan Indonesia untuk mengejar ketertinggalan. Perubahan sumber devisa dan sumber pertumbuhan ekonomi nasional dari sektor ekstraktif ke sektor industri manufaktur telah mendorong terjadinya perubahan struktur industri nasional. Arah kebijakan industrialisasi nasional juga mengalami perubahan, meskipun awalnya dimaksudkan merombak struktur ekonomi yang timpang dan condong pada corak agraris. Sehingga secara tidak langsung kehadiran perusahaan multinasional memberikan dampak yang negara akan dapatkan melalui adanya investasi langsung yang masuk ke suatu negara yaitu Pertama, aliran modal tersebut mengurangi risiko dari kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi melalui investasi. Kedua, integrasi global pasar modal dapat memberikan spread terbaik dalam pembentukan corporate governance, accounting rules, dan legalitas. Ketiga, mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah. Disamping keuntungan tersebut diatas, negara penerima (*host country*) akan menerima keuntungan (Feldstein, 2000).

Tinjauan literatur selanjutnya adalah terkait **teori Vernon Product Life Cycle (PLC)** atau teori siklus hidup produk daur Raymond Vernon yang sebagai upaya perusahaan multinasional mempertahankan eksistensinya di negara *host country* dengan melakukan inovasi-inovasi. Penulis menggunakan beberapa materi sebagai bahan studi literatur dari Nguyen Quoc Hung (2004), Manoj K. Jha (2019), dan Rajah Rasiah (2019).

Masuknya investasi asing ke suatu negara melalui perusahaan multinasional juga memungkinkan adanya transfer teknologi yang sejalan dengan adanya penyerapan tenaga kerja di negara *host country* tersebut. perusahaan multinasional memberikan dampak terhadap transfer teknologi Utara ke Selatan dengan Utara yang dimaksud adalah negara-negara maju dan Selatan adalah negara-negara berkembang. Jurnal ini menekankan bahwa dengan banyaknya tenaga kerja di negara tujuan perusahaan multinasional tidak mempengaruhi upaya transfer teknologi dari negara asal melainkan meningkatkan tingkat pendapatan standar upah. Sedangkan banyaknya tenaga kerja dari negara asal ke negara tujuan justru memperlambat laju transfer teknologi dikarenakan tenaga kerja dominan dipakai dari negara asal bukan dari negara tujuan, tetapi hal tersebut juga membuat tingkat pendapatan upah yang sama untuk kedua negara baik negara asal maupun negara tujuan perusahaan multinasional dengan standarisasi yang sama. Menurut Nguyen Quoc Hung (Hung, 2004) menjelaskan bahwa adanya kemungkinan untuk ekstensi studi lebih lanjut dengan penambahan hubungan mengenai tenaga kerja serta berpendapat Vernon dalam product life cycle dengan pergeseran siklus produk dari negara maju ke negara berkembang dengan adanya pengembangan produk hingga produk menjadi standard dan populer sehingga perusahaan mulai mencari pasar baru dan bergerak ke arah negara-negara berkembang dikarenakan upah dan biaya produksi yang lebih rendah di negara berkembang dibandingkan negara maju.

Bagian research and development (R&D) dalam suatu perusahaan multinasional berusaha mencari sebuah inovasi-inovasi yang mungkin dibutuhkan oleh negara *host country* dengan pertimbangan kesesuaian kebutuhan negara dan sumber dalam membuat produk tersebut. Beberapa negara berkembang berupaya untuk memfasilitasi dengan adanya infrastruktur, legalitas hukum dan kebijakan untuk menunjang kebutuhan yang dikira berdampak juga untuk negara *host country* tersebut (Rasiah, 2019).

Teori Vernon's Product Life Cycle (PLC) atau teori siklus hidup produk dari Vernon. Dalam jurnal ini juga menjelaskan mengenai Vernon's product Life Cycle (PLC) dalam pasar domestik dan internasional serta ekspansi dan pendekatannya terhadap potensi pasar. Vernon (Vernon, 1966) mengemukakan

International product life cycle yang membahas tentang pola konsumsi produk di banyak negara. Konsep ini menjelaskan bahwa produk melewati beberapa tahap siklus hidup produk. Produk yang ditawarkan di negara yang biasanya dilakukan oleh negara maju yang awalnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Lalu negara tersebut atau biasa disebut dengan negara asal atau negara inovator ingin memanfaatkan terobosan teknologi dan mulai memasarkan produknya di luar negeri. Secara bertahap, negara asing juga mulai memproduksi dan menjadi efisien dalam memproduksi komoditas tersebut. Akibatnya, negara inovator menjadi importir produk yang menguntungkan. Sehingga, negara-negara inovator menjadi importir produk. Teori Vernon mengenai siklus hidup produk (PLC) memiliki strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan multinasional dalam mengembangkan produk dan mendapatkan keuntungan dalam pasar. Secara tidak langsung mengenai implikasi teori siklus hidup produk terhadap pendapatan perusahaan multinasional dengan produk yang memiliki masa hidup sesuai dengan teori dari Vernon sehingga produk membutuhkan strategi pemasaran, manufaktur, pembelian dan sumber daya manusia yang berbeda dalam setiap siklus hidup suatu produk itu sendiri (Jha, 2019).

Ide penulisan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis untuk dijadikan bahan studi literatur adalah terkait **pasar tenaga kerja**. keterhubungan pasar tenaga kerja dengan perusahaan multinasional dan memiliki dampak bagi standar tenaga kerja di negara tuan rumah. Maka dari itu penulis melakukan literatur review dari beberapa sumber seperti Hermanto Siregar (2012) dan buku Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia 2020 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (2020).

Besarnya tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan multinasional membuat dibutuhkannya kekuatan perusahaan multinasional dengan bargaining power dalam pasar tenaga kerja yang melimpah karena besarnya status pengangguran tenaga kerja dalam negara tuan rumah dan kebijakan makro negara tuan rumah untuk menekan angka pengangguran memungkinkan dikorbankannya standar tenaga kerja untuk membuka lapangan pekerjaan. Sehingga dalam pasar tenaga kerja banyak memiliki aspek-aspek yang mempengaruhi seperti angkatan kerja, penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja, pengangguran, dan upah (Siregar & Sukwika, 2012).

Dalam buku Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia 2020 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (2020) menjelaskan terkait data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan indikator pasar tenaga kerja di Indonesia. Salah satu sumber penyajian indikator ini berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang bertujuan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan, agar para pengambil keputusan dapat lebih cepat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan ketenagakerjaan khususnya di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa ada partisipasi tenaga kerja, pengangguran, pendidikan, angkatan kerja, dan upah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Tinjauan selanjutnya adalah tentang **perusahaan multinasional Grab** tentang tenaga kerja di Indonesia. Bahan literatur yang digunakan adalah Inka Sumarlislamsiar Samsiari Gijipang (2019), Asep Iswahyudi Rachman (2018), dan Ayu Aziah (2018).

Tenaga kerja Indonesia sebagai tenaga kerja Grab yang dinamakan mitra merupakan salah satu bentuk dari dampak adanya perusahaan Grab di Indonesia yaitu penyerapan tenaga kerja, sehingga meningkatkan tenaga kerja berpenghasilan di Indonesia. Sebagai tenaga kerja yang bekerja di perusahaan multinasional yang merupakan perusahaan dari luar negeri yang didirikan pertama kali di Malaysia dan berpindah pusat ke Singapura membuat Indonesia memberikan perhatian terhadap tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan Grab yang bergerak di bidang pelayanan transportasi online. Salah satunya adalah ojek online yang menjadi suatu inovasi, membuka lapangan pekerjaan, serta mengatasi tingkat kemacetan lalu lintas. Transportasi online muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Beberapa perusahaan besar berlomba untuk membentuk perusahaan transportasi berbasis aplikasi online, beberapa di antaranya adalah Gojek, Grab maupun Uber. Bagi sebagian orang transportasi online merupakan solusi atas sistem transportasi yang masih buruk, namun di sisi lain merupakan masalah bagi orang-orang yang menggantungkan hidup dari jasa transportasi yang tidak mengandalkan teknologi. Transportasi online menawarkan kemudahan, biaya yang lebih murah, kenyamanan dan keamanan yang lebih terjamin, maka tidak mengherankan jika

banyak orang yang beralih dari moda transportasi konvensional ke moda transportasi online. Transportasi online muncul di tengah kondisi sistem transportasi di Indonesia yang belum tertata dengan baik. Sehingga masuknya perusahaan Grab ke Indonesia dapat menjadi suatu solusi alternatif yang memberikan kerjasama mutualisme dimana secara tidak langsung dapat menata transportasi dan menekan angka kemacetan serta untuk perusahaan Grab mendapatkan pasar untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan ekspansi ke Indonesia (Aziah, 2018).

Kebijakan Indonesia dalam melindungi tenaga kerjanya yang bekerja di perusahaan Grab melalui hukum terkait hak-hak pekerja di perusahaan tersebut. Keterkaitan antara perusahaan Grab dengan hukum yang ada di Indonesia terhadap tenaga kerja serta fasilitas perlindungan yang diberikan oleh Grab terhadap tenaga kerjanya terkhusus tenaga kerja ojek online tersebut. Pengemudi ojek online mendapatkan perlindungan dari pemerintah melalui Grab terutama dari asuransi kecelakaan yang menjamin pekerja dan penumpang, undang-undang nomor 13 tahun 2003 mengenai pekerja dengan hubungan hukum pekerjaan berdasarkan kemitraan tidak harus tunduk pada ketentuan waktu kerja, tidak tunduk pada ketentuan istirahat cuti, tidak tunduk berapa hari kerja dalam seminggu dan tidak tunduk sakit berupah. serta pekerja tidak berhak menuntut hak-hak yang biasa diterima pekerja pada umumnya seperti upah lembur, jamsostek maupun pesangon jika hubungan kerjasama mereka berakhir. Dengan demikian dapat dibedakan antara mitra dengan karyawan dimana mitra yang dimaksud adalah para pengemudi ojek online. Namun demikian para pengemudi Grab tetap mendapatkan hak nya seperti asuransi kecelakaan dan pelatihan serta adanya kerja sama dengan pihak keamanan dengan pemerintah (Rachman, 2018).

Perjalanan Grab di Indonesia mengakuisisi perusahaan Uber yang secara tidak langsung menyerap tenaga kerja dan membuat perusahaan Grab semakin menjadi perusahaan multinasional yang memiliki tenaga kerja yang besar. Keuntungan operasional yang dimaksud adalah dengan melakukan akuisisi pada Uber, Grab sudah bisa merekrut seluruh karyawan Uber di Asia Tenggara yang jumlahnya 500 orang, sejumlah aset dan operasional Uber di 8 negara di Asia

Tenggara, serta mitra pengemudi, pelanggan, hingga *merchant* yang sebelumnya menjadi mitra Uber akan berpindah pada Grab.

Keuntungan finansial yang menjadi pertimbangan Grab mengakuisisi Uber yaitu kesepakatan harga Uber Asia Tenggara yang dapat disebut murah yaitu sebesar USD 100 juta, karena nilai tersebut terbilang kecil mengingat nilai valuasi Uber yang dikutip dari CNBC News pada 19 Maret 2018 mencapai US\$68 miliar. Selain itu Grab akan dapat menarik perhatian investor besar lainnya untuk menanamkan modalnya pada Grab sehingga secara finansial Grab akan mendapat keuntungan serta dukungan kepercayaan dari investor-investor besar. Hal ini terbukti pasca akuisisi Grab pada Uber yang dilakukan pada Maret 2018, beberapa perusahaan otomotif besar turut menyuntikkan investasi pada Grab antara lain Hyundai pada November 2018 menyuntikkan dana sebesar US\$ 250 juta, dan Yamaha pada Desember 2018 menyuntikkan dana sebesar US\$ 150 juta. Keuntungan perkembangan usaha yaitu dengan naiknya jumlah driver Grab dari tahun 2017 sebanyak 930.000 menjadi 2 juta driver pada tahun 2018, begitupun tingkat diunduhnya aplikasi juga meningkat dari tahun 2017 sebanyak 45 juta kali diunduh ke tahun 2018 menjadi 68 juta kali di unduh. Salah satu terobosan Grab dengan mengakuisisi Uber yang memiliki dampak banyak nya tenaga kerja yang berpindah dari Uber ke Grab sehingga lapangan kerja dan kerja sama perusahaan MNC Grab di Indonesia semakin besar pengaruhnya (Gijipang, 2019).

Secara keseluruhan, sebagian besar perbedaan antara sumber yang penulis kutip adalah pembahasan yang dilakukan oleh sumber. Masih belum ada penelitian yang berfokus dalam mengkolaborasikan antara strategi perusahaan Grab dalam mempertahankan eksistensinya dengan inovasi-inovasi produk layanan dengan menyerap dan mengolah pasar tenaga kerja di Indonesia. Penelitian yang telah ada kebanyakan memfokuskan kepada pembahasan yang secara terpisah dimana lebih membahas mengenai teori FDI MNC Vernon's Product Life Cycle (PLC), Perusahaan multinasional, tenaga kerja, ataupun perusahaan Grab nya tersendiri, sehingga belum ada keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam membahas permasalahan yang penulis angkat menjadi suatu pembahasan yang utuh. Sumber-sumber yang penulis gunakan memberikan penulis pemahaman dalam membangun konsep dan perspektif dalam penelitian.

Selain menjelaskan mengenai teori Vernon's Product Life Cycle (PLC), perusahaan multinasional, FDI, bahkan Grab, penulis juga dapat mengetahui adanya keserupaan perusahaan Grab dengan Gojek dikarenakan bidang usaha perusahaan bergerak dibidang yang sama. Dengan adanya sumber-sumber tersebut penulis mencoba mengkolaborasikan pandangan serta pemikiran sebelumnya dalam fokus penjelasan mengenai bagaimana dampak implementasi teori Vernon's Product Life Cycle (PLC) terhadap tenaga kerja dengan adanya perusahaan Grab di Indonesia melalui konsep yang selanjutnya akan penulis jelaskan dalam kerangka pemikiran.

I.2 Rumusan Masalah

Memiliki banyak tenaga kerja dalam perusahaan multinasional bagaikan pisau bermata dua untuk perusahaan multinasional itu sendiri. Memiliki banyak tenaga kerja membuat roda pendapatan perusahaan menjadi lebih cepat dan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pasar. Akan tetapi, banyak tenaga kerja juga dapat mengurangi pendapatan perusahaan karena perusahaan harus membayar upah tenaga kerja tersebut. Ditambah perusahaan multinasional harus terus berupaya untuk mempertahankan eksistensinya dengan menghadirkan inovasi-inovasi yang diperlukan pasar konsumen, namun perusahaan Grab sebagai perusahaan multinasional memiliki peran untuk menyerap dan mengolah pasar tenaga kerja dengan melakukan kerjasama ataupun pengembangan produk pelayanan.

Sebagai perusahaan multinasional di Indonesia yaitu Grab telah banyak memunculkan produk-produk layanan yang inovatif dari tahun 2015 hingga 2020 yang dirasa banyak menyerap tenaga kerja lokal di Indonesia untuk menjadi mitra dari perusahaan Grab. Dari hal ini muncullah pertanyaan. **“Bagaimana strategi ekspansi Grab dalam mempengaruhi pasar tenaga kerja di Indonesia (2015 – 2020)?”**

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui strategi Grab sebagai perusahaan multinasional dalam meningkatkan penyerapan pasar tenaga kerja di Indonesia
- b. Mengetahui strategi perusahaan multinasional Grab dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat seperti:

I.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi literatur terkait dampak adanya perusahaan multinasional Grab di Indonesia terhadap penyerapan tenaga kerja. Diharapkan pula penelitian ini memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi civitas universitas, khususnya kepada mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ)

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pembentukan saran dan informasi dalam meningkatkan pengetahuan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui investasi asing dengan adanya perusahaan MNC terkhusus perusahaan Grab di Indonesia baik bagi pemerintah, akademisi, maupun masyarakat luas.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang dari keberadaan perusahaan multinasional Grab di Kawasan asia tenggara khususnya eksistensinya di Indonesia. Penulis mencoba menjelaskan mengenai inovasi-inovasi apa saja yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan Grab di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan karya ilmiah sebelumnya yang memiliki pembahasan terkait dan terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Karya tulis ilmiah yang penulis gunakan sebagai bahan kajian pustaka adalah skripsi, buku dan jurnal ilmiah. Selain itu penulis juga menyertakan kerangka berpikir dan alur pemikiran untuk mempermudah penulisan. Terakhir, penulis juga mencantumkan asumsi penulis yang mendasari penulisan tertulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian oleh penulis. Metode penelitian digunakan untuk membantu penulis memperoleh data dan menyelesaikan penelitian. Metode penelitian itu sendiri meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan timeline penelitian.

BAB IV PERAN GRAB DALAM PASAR TENAGA KERJA DI INDONESIA

Bab ini menjelaskan mengenai analisis bagaimana keberadaan Grab di Indonesia memiliki dampak terhadap pasar tenaga kerja di Indonesia.

BAB V ANALISIS STRATEGI EKSPANSI GRAB DALAM INOVASI PRODUK LAYANAN

Bab ini membahas tentang bagaimana strategi ekspansi Grab di Indonesia. Pada bab ini menjelaskan bagaimana strategi Grab untuk mempertahankan eksistensinya di Indonesia dengan melakukan pengembangan inovasi-inovasi layanan dan melibatkan tenaga kerja di Indonesia.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diharapkan berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.